

**LAPORAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
PADA DESA AMPUKUNG KECAMATAN KELUA  
KABUPATEN TABALONG**



**Laporan Kuliah Kerja Nyata**

- |                                 |                     |
|---------------------------------|---------------------|
| <b>1. NOOR LISA IRIANI</b>      | <b>NPM. 2022092</b> |
| <b>2. EMA JURRIYATINA</b>       | <b>NPM. 2022236</b> |
| <b>3. MEIDINA LIZA NURRIZQI</b> | <b>NPM. 2022136</b> |
| <b>4. SITI RISKA TIARA</b>      | <b>NPM. 2022386</b> |
| <b>5. WINDA NAZARIYA</b>        | <b>NPM. 2022389</b> |

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI  
(STIA) AMUNTAI**

**2026**

**LAPORAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
PADA DESA AMPUKUNG KECAMATAN KELUA  
KABUPATEN TABALONG**

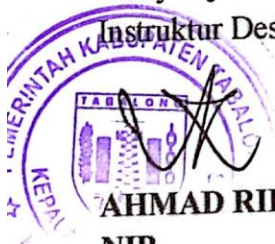
**Laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Kuliah  
Kerja Nyata (KKN)**

**Laporan Kuliah Kerja Nyata**

**Oleh :**

- |                                 |                     |
|---------------------------------|---------------------|
| <b>1. NOOR LISA IRIANI</b>      | <b>NPM. 2022092</b> |
| <b>2. EMA JURRIYATINA</b>       | <b>NPM. 2022236</b> |
| <b>3. MEIDINA LIZA NURRIZQI</b> | <b>NPM. 2022136</b> |
| <b>4. SITI RISKA TIARA</b>      | <b>NPM. 2022386</b> |
| <b>5. WINDA NAZARIYA</b>        | <b>NPM. 2022389</b> |

Menyetujui  
Instruktur Desa



**AHMAD RIBHAN**  
NIP.

Menyetujui  
Dosen Pembimbing Lapangan

**AKHMAD BERKATILLAH, S.Sos., M.A**  
NUPTK. 053767668130363

Mengetahui

Program Studi Administrasi Publik

Ketua



**AHMAD BAIHAQI, S.Sos., M.A**  
NIK. 199921104 201509 1 021

## ABSTRAK

**NOOR LISA IRIANI NPM: 20.22.092, EMA JURRIYATINA NPM: 20.22.236, MEIDINA LIZA NURRIZQI NPM: 20.22.136, SITI RISKA TIARA NPM: 20.22.386, WINDA NAZARIYA NPM: 20.22.389, Judul “LAPORAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) PADA DESA AMPUKUNG KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG“ dibawah bimbingan Bapak AKHMAD BERKATILLAH, S.SOS., M.A.**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat akhir baik secara individu maupun berkelompok sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata secara berkelompok dengan tujuan memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan bermasyarakat serta melatih kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan membantu memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dari tanggal 22 Desember 2025 sampai dengan 13 Februari 2026 dari jam 08.30 sampai 13.00 WITA.

Maksud dan tujuan kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam praktik pengabdian kepada masyarakat, menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi sosial, melatih kemandirian, serta meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah dan pencegahan stunting.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi observasi kondisi masyarakat, edukasi pemilahan sampah organik dan nonorganik, penempelan stiker peduli lingkungan, pembuatan dan pemasangan plang informasi penguraian sampah, partisipasi dalam kegiatan sosial desa, pelaksanaan program pencegahan stunting melalui pembuatan dan pembagian puding labu susu coklat yang disertai pemberian susu sebagai tambahan gizi bagi sebagian anak-anak desa, serta membantu pelaksanaan kegiatan posyandu dan pemberian PMT kepada anak-anak.

Melalui pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam pengabdian kepada masyarakat serta memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Diharapkan Kepada kepala desa serta aparat desa Ampukung diharapkan terus meningkatkan kedisiplinan pelayanan serta mendukung keberlanjutan program kesehatan dan lingkungan. Mahasiswa diharapkan lebih siap dalam perencanaan dan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, serta pihak akademik diharapkan memberikan pembekalan yang lebih optimal bagi mahasiswa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan jalan terang serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terwujudnya laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing kami semua, baik tenaga maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami juga sangat berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. Reno Affrian, M.AP.CIQaR.CIQaR**, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak **Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A.** selaku Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik.
3. Bapak **Akhmad Berkatillah, S.Sos., M.A.**, selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas saran dan bimbingannya.
4. Bapak **Ahmad Ribhan**, Kepala Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong.
5. Seluruh Aparat Desa Ampukung, Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yang telah membantu memberikan data serta informasinya kepada kami.
6. Keluarga besar yang telah memberikan doa dukungan baik secara moril dan materiil yang tiada henti.

7. Semua pihak terkait yang memberikan saran dan pendapatnya, sehingga bermanfaat bagi kami dalam proses penyelesaian Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Kami sangat menyadari bahwa pembuatan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun kami berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan kami terima demi kesempurnaan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Akhir kata, semoga laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sesuai dengan yang diharapkan.

Kelua, Februari 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	6
D. Kegunaan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kuliah Kerja Nyata .....	7
1. Pengertian Kuliah Kerja Nyata.....	7
2. Tujuan Kuliah Kerja Nyata .....	8
3. Peran Mahasiswa dalam KKN.....	9
B. Bina Desa .....	11
1. Pengertian Bina Desa .....	11
2. Tujuan Bina Desa .....	12
3. Prinsip Pelaksanaan Bina Desa .....	12
C. Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat .....	13
1. Pengertian Pengabdian Masyarakat.....	13
2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	14
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	16
4. Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan.....	17
D. Pengelolaan Sampah .....	18
1. Pengertian dan Jenis Sampah .....	18
2. Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat .....	20
3. Edukasi Lingkungan dan Perubahan Perilaku .....	21

E.	Stunting dan Upaya Pencegahan .....	22
1.	Pengertian Stunting .....	22
2.	Faktor Penyebab Stunting.....	23
3.	Upaya Pencegahan Stunting .....	24
4.	Peran Pelayanan Kesehatan Desa .....	25
F.	Pelayanan Publik di Desa.....	27
1.	Pengertian Pelayanan Publik .....	27
2.	Prinsip Pelayanan Publik .....	28
3.	Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Desa.....	29
<b>BAB III DESKRIPSI KEGIATAN</b>		
A.	Lokasi dan Waktu Kegiatan .....	31
1.	Lokasi Kegiatan.....	31
2.	Waktu Kegiatan .....	31
B.	Objek Kegiatan.....	31
1.	Wilayah Administrasi Desa Ampukung .....	33
2.	Visi dan Misi Desa Ampukung .....	34
3.	Demografi Desa Ampukung.....	35
C.	Bentuk Kegiatan KKN .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN</b>		
A.	Hasil Kegiatan.....	38
B.	Pembahasan Kegiatan .....	39
1.	Kegiatan yang dilakukan di Desa Ampukung .....	40
2.	Kualitas pelayanan pada Desa Ampukung .....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	50
B.	Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Pemerintahan Desa Ampukung.....	36
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa Ampukung ..	33
Tabel 3. 2 Batas wilayah Desa Ampukung .....	36
Tabel 3. 3 Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Desa Ampukung.....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi merupakan sebuah era dimana perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi berlangsung sangat pesat. Kondisi tersebut menuntut setiap individu untuk memiliki kompetensi, kepedulian sosial, serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi berbagai permasalahan di masyarakat. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu berkontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kualitas lingkungan yang sehat serta sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai permasalahan sosial seperti pengelolaan sampah yang belum optimal dan masih ditemukannya kasus stunting menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam memberikan solusi nyata melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Setiap mahasiswa diharapkan memiliki bekal pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan sebelum terjun langsung ke tengah masyarakat. Bekal tersebut tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktik lapangan yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat serta memahami permasalahan yang terjadi secara nyata.

Sebagai upaya memenuhi kebutuhan tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa. Program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembangunan masyarakat serta pengabdian sesuai dengan kebutuhan desa.

Program KKN Bina Desa dilaksanakan secara berkelompok di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong yang berfokus pada pengelolaan sampah dan pencegahan stunting. Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang perlu mendapat perhatian karena pengelolaan sampah yang belum optimal dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, serta berpotensi menimbulkan berbagai penyakit. Kurangnya kebiasaan memilah sampah, terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, serta belum optimalnya pemanfaatan sampah menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan kepada masyarakat agar mampu menerapkan pengelolaan sampah yang baik, dimulai dari pemilahan, pengurangan, hingga pemanfaatan kembali sampah.

Selain permasalahan lingkungan, stunting juga menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama, yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Upaya pencegahan stunting memerlukan peran aktif masyarakat melalui peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang, pola hidup bersih dan sehat,

serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak sejak dini. Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi, mahasiswa berupaya membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sebagai investasi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Melalui program yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, kegiatan KKN Bina Desa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta kesehatan keluarga. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar di lapangan, tetapi juga berperan aktif dalam membantu masyarakat mengatasi permasalahan lingkungan dan kesehatan secara berkelanjutan.

### **1. Alasan diperlukannya Kuliah Kerja Lapangan (KKN) bagi mahasiswa**

#### **a. Sarana pembelajaran kontekstual**

KKN memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami permasalahan sosial di masyarakat. Melalui kegiatan di lapangan, mahasiswa dapat menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan relevan.

#### **b. Pengembangan kompetensi mahasiswa**

Pelaksanaan KKN membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian sosial terhadap permasalahan pengelolaan sampah dan pencegahan stunting di masyarakat.

c. Media pengabdian dan penerapan ilmu

KKN menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu administrasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya pada bidang pengelolaan sampah dan pencegahan stunting. Program ini diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai sebagai upaya mempersiapkan lulusan yang kompeten dan berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat.

**2. Alasan memilih tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)**

Penulis memutuskan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong dengan mempertimbangkan beberapa alasan yang mendukung, antara lain:

a. Lokasi yang strategis

Lokasi pelaksanaan KKN relatif terjangkau dan dapat ditempuh setiap hari dari tempat tinggal penulis, sehingga penulis tidak perlu menginap di lokasi kegiatan. Hal ini memudahkan mobilitas serta memungkinkan penulis mengikuti seluruh rangkaian kegiatan KKN secara optimal dan konsisten.

b. Dukungan pemerintah desa dan masyarakat

Adanya keterbukaan serta dukungan dari aparat desa dan masyarakat menjadi faktor penting yang menunjang kelancaran pelaksanaan program KKN, terutama dalam kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan kepada masyarakat.

c. Adanya kebutuhan peningkatan kesadaran masyarakat

Desa Ampukung memiliki kebutuhan penguatan dalam pengelolaan sampah dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting, sehingga sesuai dengan tema KKN Bina Desa yang dilaksanakan.

### **3. Alasan lain yang relevan**

Pelaksanaan KKN Bina Desa dengan fokus pengelolaan sampah dan pencegahan stunting merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik mendorong terciptanya lingkungan bersih dan sehat, sedangkan pencegahan stunting penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Melalui edukasi, sosialisasi, dan pendampingan, mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan serta memahami pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Program ini sekaligus menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam membantu desa mengatasi permasalahan secara berkelanjutan.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penulisan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) meliputi:

1. Apa saja kegiatan KKN Bina Desa yang dilaksanakan di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong dalam upaya pengelolaan sampah dan cegah stunting?

2. Bagaimana pelaksanaan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah dan cegah stunting di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong?

### **C. Tujuan**

Tujuan dalam penulisan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan KKN Bina Desa yang dilaksanakan dalam upaya pengelolaan sampah dan cegah stunting di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah dan cegah stunting di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong.

### **D. Kegunaan**

Adapun pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan agar mahasiswa mampu:

1. Menerapkan pengetahuan teoritis dalam praktik nyata di masyarakat, khususnya dalam kegiatan pengelolaan sampah dan cegah stunting sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki.
2. Melatih kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah, sehingga mahasiswa mampu bersikap tanggap, mengambil keputusan, dan berperan aktif dalam membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat.
3. Mengembangkan kemampuan interaksi sosial dan pengabdian masyarakat, melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat desa dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kuliah Kerja Nyata**

##### **1. Pengertian Kuliah Kerja Nyata**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. KKN menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial di lingkungan masyarakat.

Menurut Papatungan (2023), Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kegiatan intrakurikuler yang menjadi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam upaya pemberdayaan masyarakat. KKN dilaksanakan secara terencana dan terstruktur dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam berbagai program pembangunan desa atau wilayah tertentu, sehingga tercipta sinergi antara dunia akademik dan masyarakat.

Selain itu, Widyanti et al. (2023) menjelaskan bahwa KKN merupakan mata kuliah wajib yang bertujuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sekaligus mempersiapkan mahasiswa

menjadi anggota masyarakat yang memiliki kompetensi dalam menerapkan, mengembangkan, dan memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni. Dengan demikian, KKN tidak hanya berorientasi pada kegiatan sosial semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa.

Lebih lanjut, Alfauzi et al. (2024) menyatakan bahwa KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program, seperti pemberdayaan ekonomi, edukasi kesehatan, serta pendampingan sosial.

## **2. Tujuan Kuliah Kerja Nyata**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki tujuan utama sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan masyarakat secara nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kepekaan sosial, kemampuan problem solving, serta tanggung jawab dalam berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat secara langsung sehingga tercipta pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif.

Menurut Papatungan (2023), tujuan KKN adalah memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat serta melatih mahasiswa agar mampu bersinergi dengan masyarakat dalam

merancang dan melaksanakan program pembangunan. KKN juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap empati, partisipatif, dan inovatif dalam menghadapi permasalahan yang ada di lapangan.

Selanjutnya, Widyanti et al. (2023) menjelaskan bahwa KKN bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang kompeten dalam menerapkan, mengembangkan, dan memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni demi kepentingan masyarakat. Dengan kata lain, KKN tidak hanya menjadi sarana pengabdian, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter dan profesionalisme mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, Alfauzi et al. (2024) menyatakan bahwa KKN bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan lintas sektor, seperti bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong kemajuan desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat secara bersama-sama.

### **3. Peran Mahasiswa dalam KKN**

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan (agent of change) di tengah masyarakat. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai peserta kegiatan akademik, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping masyarakat dalam proses pemberdayaan. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai program kerja, mahasiswa diharapkan mampu

memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan desa atau wilayah tempat pelaksanaan KKN.

Menurut Paputungan (2023), mahasiswa dalam kegiatan KKN berperan sebagai penggerak masyarakat dalam pembangunan melalui program-program yang melibatkan partisipasi aktif warga. Mahasiswa dituntut untuk memiliki sikap empati, partisipatif, serta mampu bekerja sama dengan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Selain itu, Alfauzi et al. (2024) menyatakan bahwa peran mahasiswa dalam KKN mencakup pendampingan di berbagai sektor, seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, edukasi kesehatan termasuk pencegahan stunting, serta penguatan kegiatan sosial dan keagamaan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengembangkan potensi yang dimiliki serta mendorong peningkatan kesejahteraan desa.

Widyanti et al. (2023) juga menjelaskan bahwa mahasiswa melalui KKN berperan dalam membantu administrasi pemerintahan desa, kegiatan kebersihan lingkungan, edukasi kepada anak-anak, serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki fungsi kolaboratif dalam mendukung program-program desa dan memperkuat pelayanan kepada masyarakat.

## **B. Bina Desa**

### **1. Pengertian Bina Desa**

Bina Desa merupakan pendekatan pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat yang menempatkan desa sebagai subjek pembangunan melalui proses edukasi, pendampingan, dan penguatan partisipasi sosial. Dalam konteks pendidikan tinggi, Bina Desa diimplementasikan melalui program pengabdian kepada masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa.

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2017), pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan masalah melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan sosial. Konsep ini menegaskan bahwa pembangunan desa harus berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat, bukan sekadar pemberian bantuan.

Pendekatan Bina Desa juga sejalan dengan paradigma pembangunan partisipatif yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia (2018) menegaskan bahwa pembangunan desa berkelanjutan dilakukan melalui penguatan kapasitas masyarakat, pemanfaatan potensi lokal, dan

partisipasi warga dalam perencanaan serta pelaksanaan program pembangunan.

## **2. Tujuan Bina Desa**

Tujuan utama Bina Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan kapasitas sosial, peningkatan pengetahuan, serta pembentukan kemandirian komunitas dalam mengelola sumber daya dan memecahkan masalah.

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2017), tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, meningkatkan keterampilan, serta memperkuat partisipasi dalam pembangunan. Pemberdayaan yang efektif menghasilkan masyarakat yang mampu mengambil keputusan secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia (2020) menekankan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan dasar, pemberdayaan ekonomi, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

## **3. Prinsip Pelaksanaan Bina Desa.**

Pelaksanaan Bina Desa berlandaskan pada prinsip partisipasi masyarakat, keberlanjutan program, kemandirian komunitas, serta pemanfaatan potensi lokal. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa.

Menurut Hardiyansyah (2017), pelayanan publik yang efektif harus berorientasi pada partisipasi masyarakat, responsivitas terhadap kebutuhan warga, serta akuntabilitas dalam pelaksanaan program. Prinsip partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pembangunan desa.

Selanjutnya, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia (2018) menjelaskan bahwa pembangunan desa berkelanjutan harus melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber daya pembangunan.

### **C. Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat**

#### **1. Pengertian Pengabdian Masyarakat**

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa maupun dosen. Pengabdian masyarakat dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata dunia pendidikan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Kegiatan ini menjadi jembatan antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Pengabdian masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan yang dimiliki oleh civitas

akademika. Kegiatan ini tidak hanya bersifat bantuan sementara, tetapi juga mengarah pada perubahan yang berkelanjutan.

Menurut Widyanti et al. (2023), pengabdian masyarakat melalui kegiatan mahasiswa bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Pengabdian masyarakat menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mahasiswa memahami kondisi riil masyarakat serta melatih kepekaan sosial.

Selain itu, Purnawati et al. (2025) menyatakan bahwa pengabdian masyarakat merupakan bentuk partisipasi aktif mahasiswa dalam membantu pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan warga. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu, tetapi juga membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat setempat.

## **2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat agar mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhannya serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi lebih kepada upaya membangun kesadaran, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam proses pembangunan.

Secara umum, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses penguatan kapasitas individu maupun kelompok dalam masyarakat

agar memiliki daya, kekuatan, serta kemampuan untuk menentukan masa depan mereka sendiri. Pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek yang menerima program dari pemerintah atau pihak luar.

Menurut Rainboth (2023), pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan yang menekankan pada peningkatan kapasitas komunitas melalui partisipasi aktif, kolaborasi, dan penguatan potensi lokal yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat didorong untuk mampu mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, Mustanir et al. (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap kondisi sosial yang dihadapi, sehingga mereka mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Dalam konteks kegiatan mahasiswa seperti KKN, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui edukasi, pendampingan, serta pelibatan masyarakat dalam setiap program kerja yang dilaksanakan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat menggali potensi serta mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki.

### **3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan tidak hanya bertujuan memberikan bantuan sementara, tetapi lebih kepada menciptakan perubahan pola pikir, peningkatan keterampilan, serta penguatan kelembagaan masyarakat agar mampu berperan aktif dalam pembangunan.

Secara umum, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan masyarakat yang memiliki daya (power), kemampuan (capacity), serta akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan di lingkungannya sendiri.

Menurut Mustanir et al. (2025), pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis potensi lokal. Pemberdayaan yang efektif ditandai dengan meningkatnya kapasitas masyarakat dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya, serta memperkuat kelembagaan lokal guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Selain itu, Rainboth (2023) menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membangun kemampuan komunitas agar mampu menghadapi tantangan sosial dan ekonomi melalui penguatan

kolaborasi, kepemimpinan lokal, serta pengembangan strategi yang sesuai dengan konteks masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan bukan hanya tentang peningkatan ekonomi, tetapi juga tentang penguatan struktur sosial dan kepemimpinan masyarakat.

Dalam konteks kegiatan mahasiswa seperti KKN, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu masyarakat mengenali potensi yang dimiliki, meningkatkan keterampilan melalui edukasi dan pendampingan, serta mendorong terciptanya kemandirian dalam jangka panjang. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu proses penguatan kapasitas tersebut.

#### **4. Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan**

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui kegiatan pengabdian seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping masyarakat dalam meningkatkan kapasitas serta kemandirian mereka. Peran ini penting karena mahasiswa membawa pengetahuan akademik yang dapat diintegrasikan dengan kebutuhan nyata masyarakat di lapangan.

Secara umum, peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat adalah membantu masyarakat mengenali potensi yang dimiliki, memberikan edukasi, serta mendampingi proses pelaksanaan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan. Mahasiswa juga berperan

dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan desa.

Menurut Paputungan (2023), mahasiswa dalam kegiatan KKN berperan sebagai penggerak masyarakat dalam pembangunan melalui program-program yang melibatkan partisipasi aktif warga. Mahasiswa dituntut untuk bersikap empati dan partisipatif serta mampu bekerja sama dengan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan.

Selain itu, Mustanir et al. (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif membutuhkan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal. Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, penguatan kelembagaan, serta pengembangan strategi pembangunan yang sesuai dengan kondisi setempat.

Purnawati et al. (2025) juga menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya administrasi yang baik, kesehatan, dan partisipasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran edukatif sekaligus kolaboratif dalam mendukung pembangunan desa.

## **D. Pengelolaan Sampah**

### **1. Pengertian dan Jenis Sampah**

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia dan/atau proses alam yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang ke lingkungan. Permasalahan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang penting karena apabila

tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran, gangguan kesehatan, serta menurunkan kualitas lingkungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengertian dan jenis sampah sangat penting sebagai dasar dalam upaya pengelolaan yang efektif.

Secara umum, sampah dapat diartikan sebagai material sisa yang tidak memiliki nilai guna dan dibuang oleh pemiliknya. Namun demikian, dalam konsep pengelolaan modern, sampah tidak selalu dianggap sebagai barang yang tidak berguna, melainkan sebagai sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang atau pengolahan tertentu.

Menurut Asdin et al. (2023), sampah merupakan limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, kegiatan ekonomi, maupun aktivitas sosial lainnya yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Sampah pada umumnya dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat dan sumbernya. Secara umum, sampah terbagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup dan dapat terurai secara alami, seperti sisa makanan, daun, dan limbah pertanian. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai secara alami, seperti plastik, kaca, dan logam.

Selain itu, Asdin et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pemilahan sampah sejak dari sumbernya menjadi langkah awal yang penting dalam pengelolaan sampah yang efektif. Dengan adanya pemilahan, proses pengolahan seperti komposting dan daur ulang dapat dilakukan secara optimal sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

## **2. Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat**

Pemilahan sampah berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Pemilahan sampah dilakukan dengan cara memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya sejak dari sumber, seperti rumah tangga, sekolah, maupun lingkungan desa. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan proses pengolahan lanjutan, seperti daur ulang, komposting, dan pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Dalam konteks pemberdayaan, pemilahan sampah berbasis masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan teknis pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan program pengelolaan sampah di tingkat desa.

Menurut Asdin et al. (2023), pengelolaan sampah berbasis masyarakat menekankan pentingnya partisipasi warga dalam proses pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah. Pemilahan sampah sejak dari sumbernya dapat mengurangi pencemaran lingkungan serta

meningkatkan nilai ekonomis sampah melalui kegiatan daur ulang. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, program pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, Purnawati et al. (2025) menjelaskan bahwa edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah menjadi bagian dari kegiatan pengabdian yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Melalui sosialisasi dan pendampingan, masyarakat didorong untuk membiasakan diri memilah sampah organik dan anorganik sebagai langkah awal dalam menjaga kebersihan desa.

### **3. Edukasi Lingkungan dan Perubahan Perilaku**

Edukasi lingkungan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan. Edukasi ini bertujuan untuk membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat agar lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Perubahan perilaku tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Dalam konteks pengelolaan sampah, edukasi lingkungan dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan, pendampingan, serta praktik langsung mengenai cara memilah dan mengolah sampah. Edukasi ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan desa.

Menurut Asdin et al. (2023), keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan

partisipasi warga. Edukasi yang dilakukan secara terus-menerus dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam membuang dan memilah sampah secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memiliki peran strategis dalam membentuk budaya peduli lingkungan.

Selain itu, Purnawati et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan edukasi lingkungan mampu meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya kebersihan serta dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat menjadi lebih sadar dan terdorong untuk mengubah kebiasaan lama yang kurang ramah lingkungan.

## **E. Stunting dan Upaya Pencegahan**

### **1. Pengertian Stunting**

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang terjadi pada anak akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang panjang. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan dengan standar tinggi badan sesuai usianya. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas anak di masa depan.

Secara umum, stunting disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya asupan gizi yang memadai, pola asuh yang kurang tepat, sanitasi lingkungan yang buruk, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penanganan stunting memerlukan

pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, serta masyarakat.

Menurut Purnawati et al. (2025), stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga berdampak pada perkembangan fisik dan kecerdasan anak. Upaya pencegahan stunting memerlukan edukasi kesehatan, peningkatan kesadaran gizi, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat.

Selain itu, Alfauzi et al. (2024) menjelaskan bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat, seperti penyuluhan gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, serta peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya asupan nutrisi yang seimbang bagi anak. Kegiatan pengabdian mahasiswa juga dapat berperan dalam mendukung upaya pencegahan tersebut melalui edukasi dan pendampingan masyarakat.

## **2. Faktor Penyebab Stunting**

Stunting terjadi akibat berbagai faktor yang saling berkaitan dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun, yang dikenal sebagai periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada masa ini, asupan nutrisi yang tidak mencukupi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Selain faktor gizi, kondisi sanitasi lingkungan dan akses terhadap pelayanan kesehatan juga memengaruhi terjadinya stunting. Lingkungan

yang kurang bersih, akses air bersih yang terbatas, serta kurangnya kebiasaan hidup sehat dapat meningkatkan risiko infeksi berulang pada anak, yang pada akhirnya mengganggu proses penyerapan nutrisi dalam tubuh.

Menurut Purnawati et al. (2025), faktor penyebab stunting tidak hanya berkaitan dengan kurangnya asupan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi anak. Kurangnya edukasi kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak turut menjadi penyebab meningkatnya risiko stunting di masyarakat.

Selanjutnya, Alfauzi et al. (2024) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga juga berperan dalam terjadinya stunting. Keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi, mengakses layanan kesehatan, serta menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa stunting merupakan permasalahan multidimensional yang memerlukan penanganan lintas sektor.

### **3. Upaya Pencegahan Stunting**

Upaya pencegahan stunting merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk menurunkan angka kekurangan gizi kronis pada anak serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pencegahan stunting harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, terutama sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua

tahun. Periode ini menjadi fase penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Secara umum, upaya pencegahan stunting meliputi peningkatan asupan gizi ibu hamil dan balita, pemberian ASI eksklusif, penyediaan makanan pendamping ASI yang bergizi, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin. Selain itu, perbaikan sanitasi lingkungan dan peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan juga menjadi bagian penting dalam mencegah terjadinya stunting.

Menurut Purnawati et al. (2025), upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu hamil dan ibu balita mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Penyuluhan serta pendampingan secara langsung di tingkat desa terbukti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan anak.

Selain itu, Alfauzi et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti sosialisasi gizi, pemeriksaan kesehatan, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan desa, merupakan bentuk intervensi yang efektif dalam menekan angka stunting. Keterlibatan mahasiswa melalui kegiatan pengabdian juga dapat mendukung program pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting.

#### **4. Peran Pelayanan Kesehatan Desa**

Pelayanan kesehatan desa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk dalam

pencegahan dan penanganan stunting. Pelayanan kesehatan di tingkat desa biasanya dilakukan melalui puskesmas, posyandu, bidan desa, serta kader kesehatan yang berperan aktif dalam memberikan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kepada masyarakat.

Pelayanan kesehatan desa tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada upaya pencegahan melalui edukasi, penyuluhan, dan pemantauan kesehatan secara berkala. Dalam konteks pencegahan stunting, pelayanan kesehatan desa berperan dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian imunisasi, penyuluhan gizi, serta pendampingan ibu hamil dan ibu balita.

Menurut Purnawati et al. (2025), pelayanan kesehatan desa yang aktif dan terintegrasi dengan kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pemenuhan gizi dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Keterlibatan tenaga kesehatan bersama mahasiswa dalam kegiatan edukasi turut mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Selain itu, Alfauzi et al. (2024) menjelaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat merupakan kunci dalam memperkuat sistem pelayanan kesehatan di tingkat desa. Pelayanan kesehatan yang mudah diakses dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dapat membantu menekan angka stunting serta meningkatkan kesejahteraan warga secara keseluruhan.

## **F. Pelayanan Publik di Desa**

### **1. Pengertian Pelayanan Publik**

Pelayanan publik merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik berupa barang, jasa, maupun pelayanan administratif. Pelayanan publik menjadi salah satu fungsi utama pemerintahan karena berkaitan langsung dengan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Kualitas pelayanan publik yang baik akan mencerminkan kinerja pemerintah yang efektif, responsif, dan akuntabel.

Dalam konteks pemerintahan desa, pelayanan publik mencakup berbagai layanan seperti administrasi kependudukan, pengurusan surat-surat, pelayanan sosial, serta penyediaan informasi kepada masyarakat. Pemerintah desa sebagai ujung tombak pemerintahan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang mudah diakses, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan warga.

Menurut Deni et al. (2025), pelayanan publik merupakan upaya pemerintah dalam memberikan layanan kepada masyarakat secara profesional dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Pelayanan yang baik harus didukung oleh sistem administrasi yang tertata, aparatur yang kompeten, serta mekanisme kerja yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kinerja aparatur desa.

Selain itu, Hartoko et al. (2023) menjelaskan bahwa pelayanan publik dalam pemerintahan desa harus mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Pelayanan yang

berkualitas akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik.

Sejalan dengan itu, Riendy & Asip Suyadi (2022) menyatakan bahwa pelayanan administrasi desa merupakan bagian penting dari pelayanan publik yang harus dilaksanakan secara tertib dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Administrasi yang baik akan mempermudah masyarakat dalam memperoleh layanan serta meningkatkan efisiensi kerja aparatur desa.

## **2. Prinsip Pelayanan Publik**

Pelayanan publik yang baik harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal. Prinsip pelayanan publik menjadi pedoman bagi aparatur pemerintah dalam memberikan layanan yang profesional, transparan, serta berorientasi pada kepuasan masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat penting, terutama di tingkat desa yang berhadapan langsung dengan masyarakat.

Secara umum, prinsip pelayanan publik meliputi transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, serta responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat. Transparansi berarti pelayanan dilakukan secara terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat. Akuntabilitas mengandung arti bahwa setiap proses pelayanan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Hartoko et al. (2023), pelayanan publik di desa harus mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas agar masyarakat memiliki kepercayaan terhadap pemerintah desa. Pelayanan yang dilakukan secara terbuka dan sesuai prosedur akan meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa.

Selanjutnya, Deni et al. (2025) menyatakan bahwa prinsip efektivitas dan efisiensi juga menjadi dasar dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Pelayanan yang efektif berarti mampu mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan efisien berarti menggunakan sumber daya secara optimal tanpa pemborosan. Selain itu, responsivitas aparatur dalam menanggapi kebutuhan dan keluhan masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan.

### **3. Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Desa**

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik di desa. Partisipasi tidak hanya berarti keterlibatan masyarakat sebagai penerima layanan, tetapi juga sebagai pihak yang turut berperan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan. Dengan adanya partisipasi aktif, pelayanan desa dapat berjalan lebih efektif karena sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Dalam konteks pemerintahan desa, partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam musyawarah desa, penyampaian aspirasi, pengawasan terhadap kinerja aparatur, serta kerja sama dalam pelaksanaan program pelayanan. Partisipasi ini menunjukkan adanya

hubungan timbal balik antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mewujudkan pelayanan yang berkualitas.

Menurut Hartoko et al. (2023), pelayanan publik yang baik di tingkat desa harus melibatkan partisipasi masyarakat sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pemerintahan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pelayanan akan meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap program-program desa serta memperkuat kepercayaan terhadap pemerintah.

Selain itu, Deni et al. (2025) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Masyarakat yang aktif memberikan masukan dan terlibat dalam proses pelayanan dapat membantu pemerintah desa dalam memperbaiki sistem kerja dan meningkatkan efektivitas pelayanan.

Sejalan dengan itu, Riendy & Asip Suyadi (2022) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelayanan administrasi desa dapat mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan kepuasan masyarakat. Keterlibatan masyarakat juga mendorong terciptanya pemerintahan desa yang lebih responsif dan terbuka.

## BAB III

### DESKRIPSI KEGIATAN

#### A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

##### 1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa dilaksanakan di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71552.

##### 2. Waktu Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa di Desa Ampukung dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu mulai tanggal 22 Desember 2025 sampai dengan 13 Februari 2026.

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa Ampukung**

No.	Hari	Masuk	Keluar
1.	Senin	08.30	13.00
2.	Selasa	08.30	13.00
3.	Rabu	08.30	13.00
4.	Kamis	08.30	13.00
5.	Jum'at	08.30	11.00

#### B. Objek Kegiatan

Objek kegiatan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa adalah masyarakat serta kondisi lingkungan sosial di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. Kegiatan difokuskan pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pencegahan stunting melalui edukasi dan sosialisasi kepada warga desa. Fokus tersebut diarahkan pada perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga

kebersihan lingkungan, menerapkan pemilahan sampah, serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat.

Desa Ampukung adalah salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. Kecamatan Kelua sendiri membawahi 12 Desa termasuk Desa Ampukung, di mana mata pencaharian penduduk desa adalah kebanyakan Petani, dengan Luas wilayah Desa Ampukung kurang lebih 4,58 Km<sup>2</sup> . Jarak Desa Ampukung Menuju Ibu Kota Kecamatan Kelua 3 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 15 Menit dan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Tabalong 25 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 1 Jam.

Sejak dahulu sampai sekarang asal-usul Desa Ampukung belum ada data konkrit dan bukti nyata yang dapat kami sajikan tentang asal usul Desa Ampukung, yang ada hanya beredar dimasyarakat hanyalah cerita dari mulut - kemulut orang tua zaman dahulu yang menyebut daerah ini disebut Desa Ampukung karena pada tahun 1900 di desa ampukung ada seorang tokoh yang bernama H. Sulthani, beliau sangat disegani oleh semua pihak, bahkan para tentara belanda pun takut dengan beliau, atas dasar itulah maka warga masyarakat bermusyawarah dan sepakat mengangkat beliau menjadi kepala kampung, kemudian kampung tersebut lalu di beri nama ampukung.

Ampukung terdiri dari kata Ukung, yang artinya Terkurung. Pada saat itu masyarakat banyak mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan, mereka mencari ikan dengan menggunakan alat yang mereka sebut TUKUNG, juga Dulunya Desa Ampukung adalah tempat pelarian orang-orang pelaku kriminal, seperti pencuri, perampok dll. Namun dalam pelariannya para

pelaku kriminal tidak bisa kabur atau meloloskan diri karena terkurung atau terkepung (Ukung) karena desa Ampukung ini dikelilingi sawah (Timur) dan Sungai (Barat). Penduduk Desa Ampukung juga sering menyebut kata Ta”UKUNG yang artinya terkurung, karena sangat sulit untuk menuju Kota karena tidak adanya akses penyebrangan seperti Jembatan untuk menuju daerah perkotaan. Sehingga dapat dikatakan penduduk desa terkurung di desa tersebut. Dan akhirnya dikenal desa tersebut dengan kata “Ampukung” Pada masa sebelum Indonesia merdeka luas wilayah desa ampukung sangatlah luas, Namun setelah indonesia merdeka dilakukanlah perubahan, Terjadi pemekaran dan terpecah menjadi tiga desa yaitu Desa ampukung, Masintan (Kecamatan Kelua) dan Desa Jirak (Kecamatan Pugaan). Pada saat itu desa ampukung masih dipimpin oleh H. Sulthani yang mana warga masyarakat sangat akrab dengan beliau, dan beliau di kenal dengan panggilan NI” UNGU. Kemudian dilakukan lagi pemekaran, desa ampukung menjadi dua, yaitu ampukung hulu dan ampukung hilir, namun setelah berjalan beberapa tahun dirasakan oleh masyarakat kurang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu, maka pada tahun 1991 melalui rapat dan musyawarah desa digabungkan kembali menjadi satu desa, yaitu menjadi Desa Ampukung.

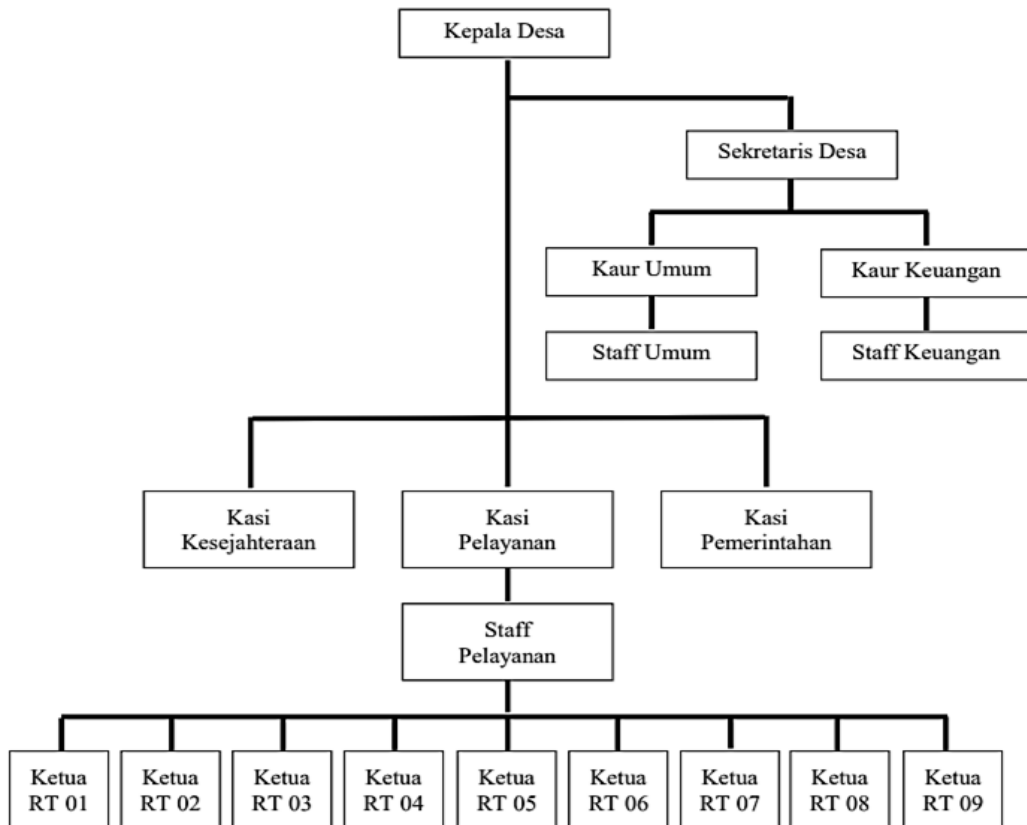
### **1. Wilayah Administrasi Desa Ampukung**

Desa Ampukung adalah salah satu desa yang terletak paling utara di wilayah kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. Kecamatan Kelua sendiri membawahi 12 Desa termasuk Desa Ampukung, dengan Luas wilayah Desa Ampukung kurang lebih 4,58 Km<sup>2</sup>.

**Tabel 3. 2**  
**Batas wilayah Desa Ampukung**

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Masintan	Kelua
Sebelah Selatan	Jirak / Punggur	Pugaan
Sebelah Timur	Jirak	Pugaan
Sebelah Barat	Pudak Setegal	Kelua

**Gambar 3. 1**  
**Struktur Pemerintahan Desa Ampukung**



**2. Visi dan Misi Desa Ampukung**

Visi dari Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong adalah “Berasama Membangun Desa Melalui Tata Kelola Pemerintahan

Yang Bersih, Transparan, Akuntabel Dan Partisiptif Menuju Desa Yang Berkualitas Infrastruktur Dan Inovasi Desa Yang Baik Dan Bersinergi Serta Agamis”.

- a. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
- b. Meningkatkan Tata Pengelolaan Pemerintahan Desa Yang Nyaman Dan Aman
- c. Transparan Dalam Kegiatan Dana Desa c. Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Dan Melibatkan Parsitipasi Masyarakat Dan Organisasi Yang Ada Di Desa
- d. Meningkatkan Program Pembangunan Desa Dari Berbagai Unsur, Untuk Berperan Dalam Pembangunan Desa
- e. Mengoptimalkan Organisasi Keagamaan Dan Organisasi Kepemudaan Dalam Inovasi Desa.

Keselarasan perencanaan pembangunan desa harus sejalan dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh Kepala Desa agar arah pembangunan dapat berjalan terarah, terpadu, dan berkelanjutan. Visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan secara operasional dalam dokumen perencanaan desa, khususnya Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa, sehingga setiap program dan kegiatan pembangunan memiliki tujuan yang jelas serta dapat diukur pencapaiannya.

### **3. Demografi Desa Ampukung**

- a. Kependudukan menurut kepadatan penduduk

Desa Ampukung merupakan kawasan yang cukup padat

penduduknya, dengan jumlah penduduk pada tahun 2025 berjumlah 2208 jiwa dan 677 kepala keluarga yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1102 jiwa dan jumlah penduduk wanita sebanyak 1106 jiwa kependudukan.

b. Menurut pendidikan

Dalam bidang pendidikan di Desa Ampukung terdapat 10 (sepuluh) buah, yang terdiri PAUD 1 (satu) buah, TK 2 (dua) Sekolah Dasar (SD) 1 (satu) buah, Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) 1 (satu) buah, Madrasah Tsanawiyah 1 (satu) buah. Adapun untuk pendidikan informal, di Desa Ampukung terdapat TPA 4 (empat) buah TPA.

c. Jenis pekerjaan

Untuk jenis pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat pada Desa Ampukung sangat bervariasi mulai dari Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, Petani dan Buruh. Namun yang untuk wilayah Desa Ampukung yang lebih dominan adalah petani. Di Wilayah Desa Ampukung juga terdapat beberapa industri rumah tangga yang cukup banyak memerlukan tenaga kerja.

### **C. Bentuk Kegiatan KKN**

Bentuk kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui partisipasi langsung Mahasiswa di Desa Ampukung. Mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang berfokus pada pengelolaan sampah dan cegah stunting.

Mahasiswa juga turut serta dan membantu pelaksanaan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa sebagai bentuk dukungan terhadap program pembangunan desa serta pemberdayaan masyarakat.

**Tabel 3. 3**  
**Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Desa Ampukung**

No.	Kegiatan
1.	Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan bahaya narkoba oleh BNN Kabupaten Tabalong.
2.	Partisipasi dalam kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi lansia.
3.	Pelaksanaan program kerja penempelan stiker peduli lingkungan.
4.	Pelaksanaan program kerja pembuatan dan pemasangan plang informasi penguraian sampah.
5.	Pengabdian kepada masyarakat dan pelaksanaan program kerja edukasi pemilahan sampah organik dan nonorganik.
6.	Partisipasi dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting oleh pemerintah desa.
7.	Pelaksanaan program kerja pembuatan dan pembagian puding labu susu coklat untuk tambahan gizi.
8.	Partisipasi dalam membantu kegiatan posyandu.

*Sumber: Data kegiatan KKN 2025-2026*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN**

#### **A. Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat. Laporan kegiatan KKN yang disusun oleh penulis ini memfokuskan pada pelaksanaan program pengelolaan sampah dan cegah stunting di Desa Ampukung. Selama pelaksanaan KKN, penulis telah banyak memperoleh pengalaman, belajar sekaligus berkontribusi dalam kegiatan masyarakat, baik melalui edukasi pemilahan sampah, pembuatan dan pemasangan media informasi lingkungan, kegiatan sosialisasi pencegahan stunting, maupun partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, penulis tidak hanya memahami kondisi sosial masyarakat secara nyata, tetapi juga dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan kesadaran lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Berikut adalah uraian rinci mengenai kegiatan yang penulis lakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 2 bulan, yaitu mulai tanggal 22 Desember 2025 sampai dengan 13 Februari 2026 di Desa Ampukung.

1. Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan bahaya narkoba oleh BNN Kabupaten Tabalong.
2. Partisipasi dalam kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi lansia.

3. Pelaksanaan program kerja penempelan stiker peduli lingkungan.
4. Pelaksanaan program kerja pembuatan dan pemasangan plang informasi penguraian sampah.
5. Pengabdian kepada masyarakat dan pelaksanaan program kerja edukasi pemilahan sampah organik dan nonorganik.
6. Partisipasi dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting oleh pemerintah desa.
7. Pelaksanaan program kerja pembuatan dan pembagian puding labu susu coklat untuk tambahan gizi.
8. Partisipasi dalam membantu kegiatan posyandu.

## **B. Pembahasan Kegiatan**

Selama kurang lebih dua bulan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa di Desa Ampukung yang dimulai pada tanggal 22 Desember 2025 sampai dengan 13 Februari 2026, Mahasiswa melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan aparat desa mengenai tujuan, tugas, serta program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN. Setelah itu, Mahasiswa melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi masyarakat serta mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan program kerja yang akan dilaksanakan, khususnya pada bidang pengelolaan sampah dan pencegahan stunting. Dalam pelaksanaan KKN, Mahasiswa tidak ditempatkan pada satu bidang tertentu seperti pada kegiatan magang, melainkan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tema KKN Bina Desa. Keterlibatan tersebut bertujuan agar Mahasiswa dapat memahami secara

menyeluruh kondisi sosial masyarakat, berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa, serta membantu pelaksanaan program yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan masyarakat, menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung, serta berkontribusi dalam upaya peningkatan kesadaran lingkungan dan kesehatan masyarakat desa.

### **1. Kegiatan yang dilakukan di Desa Ampukung**

Adapun kegiatan yang kami lakukan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa di Desa Ampukung adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan bahaya narkoba oleh BNN Kabupaten Tabalong

Penyuluhan bahaya narkoba merupakan kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai jenis, dampak, serta upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba guna meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan sosial. Dalam pelaksanaan KKN, Mahasiswa berpartisipasi dalam penyuluhan yang diselenggarakan oleh BNN Kabupaten Tabalong dengan mengikuti pemaparan materi, sesi tanya jawab, serta membantu kelancaran kegiatan. Keterlibatan ini memperkuat pemahaman Mahasiswa tentang pentingnya pencegahan berbasis pengetahuan dan partisipasi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori pelayanan publik menurut Hardiyansyah (2017: 21) tentang pelayanan publik yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat melalui upaya preventif dan

edukatif, dimana Mahasiswa berpartisipasi dalam penyuluhan bahaya narkoba untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Secara teoritis, peran edukasi preventif merupakan bagian dari fungsi pelayanan publik dalam mencegah masalah sosial sebelum terjadi. Kegiatan ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba yang menekankan pencegahan melalui edukasi dan peran serta masyarakat.

- b. Partisipasi dalam kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi lansia

Program Keluarga Harapan (PKH) bagi lansia adalah program bantuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok rentan melalui dukungan akses layanan dasar. Dalam kegiatan ini Mahasiswa membantu pelaksanaan kegiatan dan berinteraksi langsung dengan penerima manfaat, sehingga memahami mekanisme perlindungan sosial di tingkat desa serta meningkatkan kemampuan komunikasi sosial.

Hal ini sesuai dengan teori implementasi kebijakan publik menurut Nugroho (2016: 156) yang menyatakan bahwa kebijakan publik diwujudkan melalui program nyata yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, dimana Mahasiswa berpartisipasi dalam pelaksanaan PKH bagi lansia. Secara teoritis, keterlibatan pelaksana lapangan membantu efektivitas implementasi kebijakan dan memastikan layanan tepat sasaran. Kegiatan ini juga didukung oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan

Sosial mengenai perlindungan kelompok rentan.

c. Pelaksanaan program kerja penempelan stiker peduli lingkungan

Penempelan stiker peduli lingkungan merupakan kegiatan edukasi melalui media visual yang bertujuan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan sebagai bagian dari program kerja tema pengelolaan sampah. Dalam pelaksanaannya di Desa Ampukung, Mahasiswa terlebih dahulu melakukan identifikasi titik-titik strategis seperti area fasilitas umum dan lokasi yang sering menjadi tempat pembuangan sampah. Selanjutnya Mahasiswa membuat desain pesan ajakan menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, mencetak stiker, kemudian melakukan pemasangan pada lokasi yang mudah terlihat masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberi pengalaman Mahasiswa dalam komunikasi tentang lingkungan berbasis media sederhana.

Hal ini sesuai dengan teori manajemen pelayanan publik menurut Ratminto dan Winarsih (2018: 30) tentang pentingnya penyediaan informasi yang mudah diakses masyarakat dalam pelayanan publik, dimana Mahasiswa menyampaikan pesan kepedulian lingkungan melalui media visual berupa stiker. Secara teoritis, penyampaian informasi publik merupakan instrumen perubahan perilaku masyarakat melalui pendekatan komunikatif. Kegiatan ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengenai peran serta masyarakat

dalam pengurangan sampah.

- d. Pelaksanaan program kerja pembuatan dan pemasangan plang informasi penguraian sampah

Pembuatan dan pemasangan plang informasi penguraian sampah merupakan penyediaan media edukasi lingkungan yang memuat jenis sampah dan waktu penguraiannya sebagai bagian dari program kerja tema pengelolaan sampah. Dalam pelaksanaannya di Desa Ampukung, Mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi lokasi, menyusun materi informasi, serta merancang dan membuat plang secara langsung. Setelah plang selesai dibuat, Mahasiswa memasangnya pada area Ruang Terbuka Hijau (RTH) agar mudah dilihat masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi praktis mengenai dampak sampah terhadap lingkungan serta memberikan pengalaman kepada Mahasiswa dalam pelaksanaan program edukasi pengelolaan sampah berbasis media visual.

Hal ini sesuai dengan teori administrasi publik menurut Syafii (2019: 98) yang menegaskan bahwa administrasi publik menekankan fungsi pelayanan melalui penyediaan informasi kepada masyarakat, dimana Mahasiswa menyediakan plang informasi penguraian sampah sebagai media edukasi lingkungan. Secara teoritis, transparansi informasi publik meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga didukung oleh Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah.

- e. Pengabdian kepada masyarakat dan pelaksanaan program kerja edukasi pemilahan sampah organik dan nonorganik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Penguatan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar melalui Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Nonorganik sesuai Perda Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 ini merupakan bagian dari program kerja tema pengelolaan sampah yang dilaksanakan di SDN Ampukung. Kegiatan edukasi dilakukan melalui sosialisasi dan praktik langsung kepada siswa/i SDN Ampukung. Mahasiswa menyampaikan materi sederhana mengenai pengertian sampah, jenis sampah organik dan nonorganik, serta cara pemilahannya. Setelah penyampaian materi, siswa diajak melakukan praktik memilah sampah menggunakan tempat sampah terpilah yang telah disediakan, sehingga siswa memahami manfaat pemilahan bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah serta mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori pelayanan publik menurut Hardiyansyah (2017: 73) yang menjelaskan bahwa pelayanan publik bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui edukasi, dimana Mahasiswa memberikan sosialisasi dan praktik pemilahan sampah kepada siswa. Kegiatan ini juga sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah yang secara singkat mengatur pengurangan dan penanganan sampah dari sumbernya, kewajiban

pemilahan sampah, serta peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, edukasi yang dilakukan Mahasiswa mendukung pelaksanaan kebijakan daerah melalui peningkatan pemahaman dan praktik pemilahan sampah di sekolah dan masyarakat.

- f. Partisipasi dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting oleh pemerintah desa

Sosialisasi pencegahan stunting merupakan kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pola asuh dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ampukung, berdasarkan pelaksanaan Mahasiswa mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi bersama aparat desa dan tenaga kesehatan dengan membantu persiapan tempat, mendampingi jalannya penyampaian materi kepada ibu-ibu. Melalui kegiatan tersebut, Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan edukasi kesehatan masyarakat sekaligus mendukung upaya pemerintah desa dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting.

Hal ini sesuai dengan teori administrasi publik menurut Syafiie (2019: 142) yang menyatakan bahwa administrasi publik berfungsi memberikan pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana Mahasiswa berpartisipasi dalam sosialisasi pencegahan stunting kepada masyarakat. Secara teoritis, edukasi kesehatan merupakan bentuk pelayanan preventif untuk

meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini juga didukung oleh Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

- g. Pelaksanaan program kerja pembuatan dan pembagian puding labu susu coklat untuk tambahan gizi

Pembuatan dan pembagian puding labu susu coklat merupakan kegiatan pemberian makanan tambahan bergizi sebagai upaya meningkatkan asupan nutrisi anak guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ampukung sebagai bagian dari program kerja tema cegah stunting. Kegiatan diawali dengan koordinasi Mahasiswa dengan pihak sekolah. Mahasiswa kemudian menyiapkan bahan utama berupa labu dan susu, mengolahnya menjadi puding bergizi. Setelah itu, puding dibagikan kepada anak-anak TK dan PAUD, khususnya di TK Syamsi Syumus, dan juga diberikan kepada anak-anak di lingkungan desa ditambah dengan memberikan susu. Kegiatan ini bertujuan memberikan tambahan asupan gizi sekaligus mendukung upaya pencegahan stunting pada anak sejak usia dini.

Hal ini sesuai dengan teori manajemen pelayanan publik menurut Ratminto dan Winarsih (2018: 112) tentang pelayanan publik yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat secara langsung, dimana Mahasiswa memberikan makanan tambahan bergizi kepada anak-anak. Secara teoritis, pemenuhan kebutuhan dasar merupakan bentuk pelayanan publik

substantif yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengenai peningkatan gizi masyarakat.

h. Partisipasi dalam membantu kegiatan posyandu

Kegiatan posyandu merupakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada pemantauan pertumbuhan anak dan penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Mahasiswa berpartisipasi membantu kelancaran layanan posyandu dengan mendampingi jalannya pelayanan, membantu proses pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada anak-anak yang mengikuti posyandu. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada Mahasiswa dalam memahami praktik pelayanan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan teori implementasi kebijakan publik menurut Nugroho (2016: 158) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelayanan publik memerlukan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya, dimana Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan posyandu bersama kader kesehatan. Secara teoritis, partisipasi masyarakat dan pelaksana lapangan memperkuat efektivitas pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Kegiatan ini juga didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.

## **2. Kualitas pelayanan pada Desa Ampukung**

Berdasarkan pengamatan Mahasiswa selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa, kualitas pelayanan kepada masyarakat

menunjukkan komitmen yang baik. Dari pandangan positif, pemerintah desa berupaya memberikan pelayanan yang ramah, terbuka, serta mendukung kegiatan masyarakat termasuk pelaksanaan program KKN dengan tema pengelolaan sampah dan pencegahan stunting. Aparat desa memberikan koordinasi dan dukungan terhadap kegiatan edukasi, sosialisasi, serta kegiatan kesehatan masyarakat. Lingkungan pelayanan desa relatif tertib dan mendukung pelaksanaan kegiatan masyarakat seperti posyandu dan sosialisasi kesehatan.

Namun, dari sudut pandang yang kurang optimal, beberapa aspek pelayanan masih perlu ditingkatkan. Pada waktu tertentu pelayanan belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan kehadiran aparat desa, sehingga masyarakat harus menunggu untuk memperoleh layanan atau koordinasi kegiatan. Selain itu, pada tahap awal pelaksanaan KKN, Mahasiswa masih mengalami keterbatasan informasi mengenai mekanisme kerja dan pelayanan desa, meskipun hal tersebut dapat diatasi melalui proses koordinasi dan adaptasi selama kegiatan berlangsung.

Masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat selama kegiatan KKN berlangsung, yang berdasarkan hasil observasi Mahasiswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahap awal pelaksanaan KKN, Mahasiswa mengalami kendala dalam memahami mekanisme pelayanan dan prosedur kegiatan desa karena keterbatasan informasi awal yang dimiliki, sehingga memerlukan proses adaptasi dan koordinasi lebih lanjut dengan aparat desa.

2. Mahasiswa mengamati bahwa pada waktu tertentu aparat desa tidak berada di kantor karena adanya kegiatan di luar kantor desa, sehingga masyarakat yang membutuhkan pelayanan harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan layanan atau koordinasi kegiatan. Pada waktu tertentu, Mahasiswa juga tidak dapat melakukan koordinasi secara langsung karena aparat desa tidak berada di kantor.
3. Mahasiswa juga mengalami kendala berupa ketidakpastian informasi dari pihak terkait mengenai waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang akan Mahasiswa bantu yang sebelumnya telah dijadwalkan oleh pihak desa atau Karang Taruna mengalami penundaan atau perubahan waktu yang tidak pasti, sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi terlambat atau tidak sesuai rencana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilaksanakan secara sistematis sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu administrasi publik serta meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai berperan dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi akademik sekaligus kepedulian sosial melalui program KKN Bina Desa.

Berdasarkan pengalaman Mahasiswa selama pelaksanaan KKN di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, berbagai kegiatan pengabdian telah dilaksanakan yaitu, penyuluhan bahaya narkoba, partisipasi dalam Program Keluarga Harapan (PKH) bagi lansia, penempelan stiker peduli lingkungan, pembuatan dan pemasangan plang informasi penguraian sampah, edukasi pemilahan sampah organik dan nonorganik kepada siswa sekolah dasar, partisipasi dalam sosialisasi pencegahan stunting oleh pemerintah desa, pelaksanaan program kerja pembuatan dan pembagian puding labu susu coklat serta susu sebagai makanan tambahan bagi anak-anak TK, PAUD, dan anak-anak desa, serta membantu pelaksanaan kegiatan posyandu. Seluruh kegiatan tersebut merupakan bentuk pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesadaran kesehatan,

kepedulian lingkungan, serta kesejahteraan sosial masyarakat desa.

Dapat disimpulkan pula bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan Mahasiswa selama pelaksanaan KKN di Desa Ampukung telah sesuai dengan teori dari beberapa ahli, yang tercermin melalui pelaksanaan penyuluhan bahaya narkoba, partisipasi dalam Program Keluarga Harapan (PKH) bagi lansia, penempelan stiker peduli lingkungan, pembuatan dan pemasangan plang informasi pengelolaan sampah, edukasi pemilahan sampah organik dan nonorganik kepada siswa, partisipasi dalam sosialisasi pencegahan stunting, pemberian makanan tambahan berupa puding labu susu coklat dan susu kepada anak-anak, serta membantu pelaksanaan kegiatan posyandu sebagai bentuk pelayanan dan pemberdayaan masyarakat secara langsung.

Dari hasil observasi selama pelaksanaan KKN di Desa Ampukung, kualitas pelayanan publik secara umum sudah cukup baik melalui sikap ramah aparat, dukungan terhadap kegiatan masyarakat, dan keterbukaan koordinasi. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan kehadiran aparat, ketidaksesuaian waktu pelayanan, serta ketidakpastian jadwal koordinasi yang sempat mempengaruhi kelancaran program, meskipun dapat diatasi melalui komunikasi dan adaptasi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi Mahasiswa, baik dalam memahami praktik pelayanan publik di tingkat desa maupun dalam mengembangkan kemampuan kerja sama, tanggung jawab sosial, serta kepekaan terhadap permasalahan masyarakat.

## **B. Saran**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Ampukung tentu masih memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, baik dari pihak pemerintah desa, Mahasiswa, maupun pihak akademik sebagai penyelenggara program. Saran berikut disampaikan sebagai masukan konstruktif agar pelaksanaan KKN selanjutnya dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

### **1. Untuk Kepala Desa dan Aparat Desa Ampukung**

- a. Diharapkan pemerintah desa dapat meningkatkan kepastian jadwal koordinasi kegiatan dengan Mahasiswa, sehingga pelaksanaan program kerja dapat berjalan tepat waktu dan terencana dengan baik.
- b. Diharapkan pemerintah desa dapat meningkatkan kedisiplinan kehadiran pada jam pelayanan agar proses pelayanan masyarakat dan koordinasi kegiatan desa dapat berlangsung lebih efektif.
- c. Diharapkan adanya peningkatan komunikasi dan informasi terkait kegiatan desa kepada Mahasiswa maupun masyarakat agar tidak terjadi ketidakpastian pelaksanaan kegiatan di lapangan.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan, kemampuan adaptasi, serta inisiatif dalam berkoordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, sehingga pelaksanaan program kerja KKN dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

### 3. Bagi Akademik

Mengingat kegiatan KKN ini merupakan pelaksanaan pertama, diharapkan pihak akademik dapat mempersiapkan pelaksanaan program secara lebih matang, khususnya dalam memberikan pembekalan teknis, arahan yang lebih jelas, serta pendampingan yang lebih intensif kepada Mahasiswa sebelum dan selama kegiatan berlangsung. Hal ini penting untuk mendukung kesiapan Mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzi, M. E. et al. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan di Desa Moterado, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat : Peran Mahasiswa dalam Mendorong Kemajuan dan Kesejahteraan Desa*. 7(1), 75–81.
- Anonim. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Anonim. (2009). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Anonim. (2009). *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*.
- Anonim. (2009). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*.
- Anonim. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*.
- Anonim. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*.
- Anonim. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*.
- Anonim. (2017). *Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Asdin, A. et al. (2023). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat*. 1–8.
- Deni, D., Ardiyanto, F., & Andriyani, L. (2025). *Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik untuk Masyarakat Desa Deden*. 11(1), 122–132. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i1.18701>
- Hardiyansyah. (2017). *Manajemen Pelayanan dan Pengembangan Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hartoko, G., Atomy, S., Handayani, P., Laksana, A., & Wahyiah, I. R. (2023). *Pelayanan publik dalam penyelenggaraan pemerintahan desa*. 3(2), 542–553. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i2.353>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.

- Mardikanto, et al. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mustanir, A., Sellang, K., Adnan, A. A., & Lubis, S. (2025). *Tracing the Evolution of Community Empowerment Models in Development Planning*. 28(3), 400–427.
- Nugroho, Riant. (2016). *Kebijakan Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paputungan, F. (2023). *Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu Implementation of KKN as Community Service Activities in accordance with the Field of Science*. 3.
- Purnawati, L., Sela, T., Amanda, P., & Khoirunnisa, A. (2025). *Pengabdian Masyarakat di Desa Ringinpitu, Tulungagung: Pemberdayaan Melalui Pelayanan Kesehatan, Administrasi, dan Sosial untuk Meningkatkan Kesejahteraan Warga*. 3(1), 23–32.
- Rainboth, K. (2023). *Journal of Political Sciences & Public Affairs Empowering Communities : Strategies for Sustainable Development*. 11(1000032), 10–11. <https://doi.org/10.35248/2332-0761.23.11.032>
- Ramadhani, N. P., Lituhayu, D., & Widowati, N. (2024). *Analisis Kinerja Aparatur Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa pada Kantor Desa Sumberjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. 1(3).
- Ratminto & Winarsih, Atik Septi. (2018). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyadi, Slamet. (2016). *Pendidikan Berbasis Pengabdian kepada Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riendy, Y., & Asip Suyadi, A. (2022). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Administrasi Bagi Masyarakat Desa Rawakalong*. 1.
- Syafiie, Inu Kencana. (2019). *Ilmu Administrasi Publik*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. (2025). *Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIA Amuntai Tahun 2026*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Widyanti, R. T. et al. (2023). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH*. 5(2).

# **LAMPIRAN**



**YAYASAN BAKTI MUSLIMIN AMUNTAI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI**  
**TERAKREDITASI BAN-PT**

Jalan Bihman Villa Amuntai HSU Kal-Sel Phone 0527 62520 Faxes. 0527 62520

Website : [www.stiaamuntai.ac.ad](http://www.stiaamuntai.ac.ad) Email : [stiaamt@gmail.com](mailto:stiaamt@gmail.com)

Nomor : 092/STIA-Amt/Prodi Adm.Publik/XII/2025 Amuntai, 15 Desember 2025  
Lampiran : 1 hal  
Perihal : Mohon Ijin  
Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kepada Yth. Kepala Desa Ampukung

di -

tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi kewajiban kurikulum dan peningkatan kompetensi mahasiswa di lapangan serta sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, kami selaku pihak Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Program Studi Administrasi Publik mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin menerima mahasiswa kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa/Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin. (nama Desa Terlampir)

*Adapun kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama kurang lebih 2 Bulan yaitu dari tanggal 22 Desember 2025 s.d 21 Februari 2026.*

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Ketua,



**Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP**

NIK. 19891025 201807 1 030

**DAFTAR MAHASISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN KKN (KULIAH KERJA NYATA)  
SEMESTER GANJIL TA 2025/2026**

No	Nama	NPM	Nama Desa Tempat KKN	Kecamatan	Kabupaten
1	Noor lisa iriani	2022092	Ampukung	Kelua	Tabalong
2	Ema Jurriyatina	2022236	Ampukung	Kelua	Tabalong
3	Siti Riska Tiara	2022386	Ampukung	Kelua	Tabalong
4	Winda Nazariya	2022389	Ampukung	Kelua	Tabalong
5	Meidina Liza Nurriqi	2022136	Ampukung	Kelua	Tabalong



PEMERINTAH KABUPATEN TABALONG  
KECAMATAN KELUA  
**KANTOR DESA AMPUKUNG**

Alamat : Desa Ampukung RT.07 Kecamatan Kelua Kab.Tabalong ☎ 082150830779  
e-mail / facebook : [ampukungdesa12@gmail.com](mailto:ampukungdesa12@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- **542**/Amp / Pem / 140/ 12 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : AHMAD RIBHAN  
Jabatan : Kepala Desa Ampukung  
Alamat : Desa Ampukung Rt 04 Kec. Kelua Kab. Tabalong

Dengan ini menerangkan :

Nama : NOR LISA IRIANI  
EMA JURRIYATINA  
SITI RISKA TIARA  
WINDA NAZARIYA  
MEIDINA LIZA NURRIZQI

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa sebagaimana nama yang terlampir tersebut kami terima untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Ampukung yang akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan. Terhitung sejak tanggal 22 Desember 2025 sampai dengan 21 Februari 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ampukung, 10 Desember 2025  
Kepala Desa Ampukung



**PROGRAM KERJA KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
PADA DESA AMPUKUNG KECAMATAN KELUA  
KABUPATEN TABALONG**

Fokus Tema	Program Kerja	Deskripsi	Tujuan	Sasaran
<p style="text-align: center;"><b>Pengelolaan Sampah</b></p>	<p>1. Penempelan stiker peduli lingkungan</p>	<p>Kegiatan penempelan stiker edukatif pada titik-titik strategis di Desa Ampukung sebagai media informasi dan pengingat bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan serta membuang sampah pada tempatnya.</p>	<p>Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan.</p>	<p>Masyarakat desa</p>
	<p>2. Pembuatan dan pemasangan plang informasi penguraian sampah</p>	<p>Pembuatan serta pemasangan plang informasi mengenai jenis-jenis sampah beserta waktu penguraiannya sebagai sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat di Desa Ampukung, yang dipasang pada area Ruang Terbuka Hijau (RTH) agar mudah dilihat dan dibaca oleh masyarakat.</p>	<p>Memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Ampukung tentang jenis-jenis sampah dan waktu penguraiannya</p>	<p>Masyarakat desa</p>

	<p><b>3. Edukasi</b> pemilahan sampah organik dan nonorganik</p>	<p>Kegiatan sosialisasi edukasi pemilahan sampah organik dan nonorganik sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Ampukung dengan memberikan pemahaman kepada siswa/i mengenai jenis sampah, cara memilah, disertai lomba mewarnai bertema peduli lingkungan</p>	<p>Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pemilahan sampah sejak dini, menanamkan perilaku hidup bersih, serta mendukung penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017.</p>	<p>Siswa/i kelas 4 5 &amp; 6 SDN Ampukung</p>
<p><b>Cegah Stunting</b></p>	<p><b>4.</b> Pembuatan dan pembagian puding labu susu coklat untuk tambahan gizi</p>	<p>Kegiatan pembuatan dan pembagian puding labu susu coklat sebagai tambahan gizi anak yang disertai pemberian susu bagi sebagian anak-anak desa</p>	<p>Mendukung pemenuhan gizi anak dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak dini.</p>	<p>Anak-anak PAUD dan TK Syamsi Syumus serta anak-anak di Desa Ampukung</p>

PROGRAM KULIAH KERJA NYATA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI  
PADA DESA AMPUKUNG

DAFTAR HADIR

No	NPM	Nama	Bulan Desember 2025											
			Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat			
			Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang		
1	2022092	Noor Lisa Iriani	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	-	-	-	-	-	-
2	2022236	Emma Juriyatina	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	-	-	-	-	-	-
3	2022136	Meidina Liza Nurizqi	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	-	-	-	-	-	-
4	2022386	Siti Riska Tiara	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	-	-	-	-	-	-
5	2022389	Winda Nazariya	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	-	-	-	-	-	-

Kelua, 26 Desember 2025

Mengetahui,

Instruktur Desa

**AHMAD RIBHAN**

**PROGRAM KULIAH KERJA NYATA MAHASISWA**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI**  
**PADA DESA AMPUKUNG**

**DAFTAR HADIR**

No	NPM	Nama	Bulan Desember 2025 – Bulan Januari 2026											
			Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat			
			29 Desember 2025	30 Desember 2025	31 Desember 2025	1 Januari 2026	2 Januari 2026							
			Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang
1	2022092	Noor Lisa Iriani	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	-	-	-	-	-	-
2	2022236	Emma Juriyatina	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	-	-	-	-	-	-
3	2022136	Meidina Liza Nurriqdi	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	-	-	-	-	-	-
4	2022386	Siti Riska Tiara	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	-	-	-	-	-	-
5	2022389	Winda Nazariya	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	-	-	-	-	-	-

Kelua, 2 Januari 2026

Mengetahui,

Instruktur Desa

**AHMAD RIBHAN**

**PROGRAM KULIAH KERJA NYATA MAHASISWA**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI**  
**PADA DESA AMPUKUNG**

**DAFTAR HADIR**

No	NPM	Nama	Bulan Januari 2026											
			Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jum'at			
			5 Januari 2026	6 Januari 2026	7 Januari 2026	8 Januari 2026	9 Januari 2026	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	
1	2022092	Noor Lisa Iriani	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00
2	2022236	Emma Juriyatina	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00
3	2022136	Meidina Liza Nurriqdi	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00
4	2022386	Siti Riska Tiara	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00
5	2022389	Winda Nazariya	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00

Kelua, 9 Januari 2026

Mengetahui,

Instruktur Desa

**AHMAD RIBHAN**

**PROGRAM KULIAH KERJA NYATA MAHASISWA**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI**  
**PADA DESA AMPUKUNG**

**DAFTAR HADIR**

No	NPM	Nama	Bulan Januari 2026											
			Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat			
			12 Januari 2026	Pulang	13 Januari 2026	Pulang	14 Januari 2026	Pulang	15 Januari 2026	Pulang	16 Januari 2026	Pulang		
1	2022092	Noor Lisa Iriani	-	-	-	-	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
2	2022236	Emma Juriyatina	-	-	-	-	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
3	2022136	Meidina Liza Nurriqdi	-	-	-	-	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
4	2022386	Siti Riska Tiara	-	-	-	-	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
5	2022389	Winda Nazariya	-	-	-	-	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		

Kelua, 16 Januari 2026

Mengetahui,

Instruktur Desa

**AHMAD RIBHAN**

PROGRAM KULIAH KERJA NYATA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI  
PADA DESA AMPUKUNG

DAFTAR HADIR

No	NPM	Nama	Bulan Januari 2026											
			Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat			
			19 Januari 2026	20 Januari 2026	21 Januari 2026	22 Januari 2026	23 Januari 2026	19 Januari 2026	20 Januari 2026	21 Januari 2026	22 Januari 2026	23 Januari 2026	19 Januari 2026	
1	2022092	Noor Lisa Iriani	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00
2	2022236	Emma Juriyatina	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00
3	2022136	Meidina Liza Nurriqdi	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00
4	2022386	Siti Riska Tiara	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00
5	2022389	Winda Nazariya	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00

Kelua, 23 Januari 2026

Mengetahui,

Instruktur Desa

**AHMAD RIBHAN**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI**  
**PADA DESA AMPUKUNG**

**DAFTAR HADIR**

No	NPM	Nama	Bulan Januari 2026											
			Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jum'at			
			Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang		
1	2022092	Noor Lisa Iriani	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
2	2022236	Ema Jurriyatina	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
3	2022136	Meidina Liza Nurriqzi	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
4	2022386	Siti Riska Tiara	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
5	2022389	Winda Nazariya	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		

Kelua, 30 Januari 2026  
Mengetahui,  
Instruktur Desa

**AHMAD RIBHAN**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI**  
**PADA DESA AMPUKUNG**

**DAFTAR HADIR**

No	NPM	Nama	Bulan Februari 2026											
			Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat			
			Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang		
1	2022092	Noor Lisa Iriani	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
2	2022236	Ema Jurriyatina	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
3	2022136	Meidina Liza Nurriqzi	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
4	2022386	Siti Riska Tiara	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
5	2022389	Winda Nazariya	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		

Kelua, 6 Februari 2026  
Mengetahui,  
Instruktur Desa

**AHMAD RIBHAN**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI**  
**PADA DESA AMPUKUNG**

**DAFTAR HADIR**

No	NPM	Nama	Bulan Februari 2026											
			Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat			
			Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang		
1	2022092	Noor Lisa Iriani	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
2	2022236	Ema Jurriyatina	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
3	2022136	Meidina Liza Nurriqzi	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
4	2022386	Siti Riska Tiara	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		
5	2022389	Winda Nazariya	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00	08.30	13.00		

Kelua, 13 Februari 2026  
Mengetahui,  
Instruktur Desa

**AHMAD RIBHAN**

1. Mengikuti Kegiatan Penyuluhan oleh BNN Kabupaten Tabalong



2. Mengikuti Kegiatan PKH Lansia



- Melaksanakan Proker Tentang Sampah dengan Kegiatan Menempeli Stiker Peduli Lingkungan



- Melaksanakan Proker Tentang Sampah dengan Kegiatan Membuat Plang Edukasi Sampah



5. Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SDN Ampukung Hulu



6. Mengikuti Kegiatan Sosialisasi Stunting oleh Aparat Desa Ampukung



7. Melaksanakan Kegiatan Pembagian Makanan Penambah Gizi di TK Syamsisumus Desa Ampukung



8. Membantu Kegiatan Posyandu

